

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Dalam lembaga formal proses reproduksi sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis oleh manusia yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. Pembelajaran IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh rahasia yang tak habis-habisnya. Khusus untuk IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah.

Menurut Nasution (2000: 94) Pelajaran akan lebih menarik dan berhasil, apabila dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman di mana anak dapat melihat, meraba, mengucap, berbuat, mencoba, berfikir, dan sebagainya. Menurut pandangan konstruktivisme keberhasilan belajar bukan hanya bergantung lingkungan atau kondisi belajar melainkan juga pada pengetahuan awal siswa. Pengetahuan itu tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, namun secara aktif dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman nyata, hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Piaget yaitu belajar merupakan proses adaptasi terhadap lingkungan yang melibatkan asimilasi, yaitu proses bergabungnya stimulus kedalam struktur kognitif. Bila stimulus baru tersebut masuk kedalam struktur kognitif diasimilasikan, maka akan terjadi proses adaptasi yang disebut kesinambungan dan struktur kognitif menjadi bertambah.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching & Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi 2004: 103). Kelebihan pendekatan ini yaitu hasil pembelajaran diharapkan alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dengan konsep tersebut guru tidak hanya sekedar memberikan informasi tetapi lebih banyak berurusan dengan strategi untuk membantu siswa mencapai tujuannya.

Dengan demikian jelas bahwa tahap berfikir anak usia SD harus dikaitkan dengan hal-hal nyata dan pengetahuan awal siswa yang telah dibangun mereka dengan sendirinya.

Pada saat pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Perumnas Way Halim mengenai Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda dan Pengaruh Gaya terhadap Bentuk Benda, guru diawal pembelajaran tidak melakukan persepsi, guru langsung menulis materi di papan tulis, kemudian siswa disuruh mencatat materi tersebut, setelah siswa mencatat guru langsung menjelaskan materi, ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka bergurau, ngobrol dengan teman-temannya. Bahkan ada siswa yang menaikan kakinya ke atas meja. Melihat kondisi kelas seperti itu guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi, namun mereka terdiam dan tidak paham. Dalam proses pembelajaran guru pelajaran tidak melakukan percobaan mengenai gaya, pembelajaran yang dilakukan guru tidak berpusat pada siswa.

Pada saat guru melakukan evaluasi sebagian siswa tidak dapat menjawab soal evaluasi sehingga hasil evaluasi siswa pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu nilainya dibawah KKM.

Dari analisis masalah yang ada, ditemukanlah beberapa penyebab masalah, antara lain pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi, guru kurang membangkitkan motivasi terhadap pembelajaran, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, dalam menyampaikan materi kurang menarik sehingga pembelajaran

terasa membosankan dan dalam pembelajaran juga guru tidak melakukan percobaan mengenai gaya.

Pembelajaran yang terjadi di atas mengakibatkan siswa tidak paham tentang gaya dan siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Masih sering terjadi, dalam pembelajaran IPA guru mengharapkan siswa diam dengan sikap duduk tegak dan menghadap ke depan, sementara guru dengan fasih menceramahkan materi IPA. Pembelajaran demikian jelas bertentangan dengan hakikat anak dan pendidikan IPA itu sendiri. Pembelajaran IPA yang efektif dicirikan antara lain oleh tingginya kemampuan pembelajaran tersebut dalam menyajikan hakekat pendidikan IPA di SD yakni sebagai proses, produk dan sikap.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti mencoba menerapkan media benda asli dalam pembelajaran IPA. Karena pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka, atau sering disebut pendekatan kontekstual.

Latar belakang di atas mendorong penulis untuk mengambil fokus penelitian dengan judul “Penerapan Media Benda Asli Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah – masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang diatas antara lain:

1. Guru diawal pembelajaran tidak melakukan persepsi.
2. Nilainya dibawah KKM
3. Pembelajaran yang dilakukan guru tidak berpusat pada siswa.
4. Siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Apakah Penerapan Media Benda Asli dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 1 Perumnas Way halim Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010 / 2011 ?
2. Apakah dengan Penerapan Media Benda Asli dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010 / 2011 ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tindakan kelas yang terdapat dalam perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

1. Peningkatkan aktivitas belajar siswa dengan Penerapan Media Benda Asli dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010 / 2011.

2. Peningkatkan hasil belajar siswa dengan Penerapan Media Benda Asli dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010 / 2011.

### **1.5 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

a) Bagi guru

Hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

b) Bagi peneliti sendiri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis

c.) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, melalui pelatihan bagi guru tentang media dan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d) Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar pembelajaran dengan penerapan media benda asli berbasis kontekstual untuk meningkatkan aktivitas IPA karena suasana pembelajaran menyenangkan, motivasi belajar siswa meningkat, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.